

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat. Al-Qur'an banyak dihafal oleh umat Islam karena menghafal Al-Qur'an mendapat kedudukan yang mulia. Terdapat 4 keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an ketika masih kecil, yaitu tercampurnya Al-Qur'an di dalam daging dan darah anak tersebut, disegerakan mendapat pahala untuk anak dan kedua orang tuanya, tertolaknyanya bala bagi keluarga anak tersebut, dan tertanamnya hafalan Al-Qur'an di otak anak tersebut seperti ukiran di atas batu. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Quran.¹

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.² Dalam firman-Nya surat Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

¹ M.H Allamah Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Penerjemah; A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1987), 21

² H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. 17:9)³

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup manusia. Oleh karena itu, Al-Qur’an harus dijadikan referensi dalam melakukan amal dalam kehidupan seorang muslim. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur’an, sebagai konsistensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an.

Menghafalkan Al-Qur’an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Adapun keutamaan menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur’an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
2. Penghafal Al-Qur’an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.
3. Pada hari kiamat, Al-Qur’an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.

³ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: PT Syaamil Al-Qur’an, 2009), 283

Bercermin kepada para ilmuwan Muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan seterusnya mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas pondasi *tahfīz* yang kuat. Imam Syafi'i, seorang pendiri mazhab Syafi'iyah yang cukup berpengaruh di Indonesia, telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.⁴

Menurut Abduldaem Al-Kaheel dalam buku "*Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*" menghafal Al-Qur'an adalah proyek dunia akhirat.⁵ Sedangkan kita tidak mengetahui berapa sisa umur kita yang tertinggal. Oleh karena itu, kita terlebih dahulu harus meyakini fakta ilahiyah yang menyatakan bahwa Allah SWT akan memudahkan penghafalan Al-Qur'an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah ada yang mau mengingatnya?" (QS. Al-Qamar: 17)⁶

Ayat di atas sangat jelas menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah SWT akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ketika ia bertekad untuk menghafal

⁴ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), 49

⁵ Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), 4

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009), 529

Al-Qur'an, dan mengarahkan hatinya dengan bersih kepada Allah SWT serta benar-benar memohon bantuan-Nya.⁷

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an adalah cepat dan bertahan lama atau tidak mudah lupa. *Murāja'ah* harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap *murāja'ah*. Oleh karena itu, jangan biarkan ayat-ayat yang sudah dihafal kemudian lupa dengan kesengajaan. Selain itu, jangan biarkan kitab Al-Qur'an dicampur dengan buku-buku komik dalam rak yang kumuh karena hal ini yang akan menghindarkan keberkahan dalam kesehariannya. Sehingga memelihara Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.⁸ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan betapa pentingnya memelihara Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan Al-Qur'an yaitu bisa dengan menghafalkannya.

Menghafalkan Al-Qur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁹ Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-

⁷ Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), 3-4

⁸ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 87

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 13

Qur'an dengan benar terlebih dahulu.¹⁰ dan dianjurkan agar sang menghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.¹¹ Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.¹² Dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan, *faṣāhahnya*.

Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus apa suara itu, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama *qurra'* yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 85

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 52

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 53

ilmu tajwid.¹³ Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum,¹⁴ sehingga cepat untuk diingatnya.

Fenomena yang terjadi di kalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan *jaudah* (mutu) hafalan penghafal Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya.

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi dengan cara membentuk lembaga khusus untuk menghafal, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan *jaudah* / mutu hafalan para anak-anak nya dengan kaidah yang benar, yaitu sesuai dengan *tajwid* dan *faṣahah*nya.

Di Indonesia dan Negara-negara muslim lainnya banyak dijumpai sekolah dan pesantren yang khusus mendidik muridnya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an seringkali dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan untuk beberapa kalangan. Sulit dikarenakan isi Al-Qur'an itu sendiri terdiri dari banyak surat dan ayat serta membosankan karena umumnya hafalan diajarkan

¹³ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang:Binawan, 2005), 36

¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 157

secara monoton. Hal tersebut membuat informasi yang telah disampaikan tidak dapat diingat dengan baik, sehingga berpengaruh pada pencapaian hafalan yang cenderung kurang.

Seluruh informasi belajar seseorang akan tersimpan di dalam memori untuk digunakan pada waktu selanjutnya. Memori merupakan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (*learning/encoding*), menyimpan (*retention/storage*), dan menimbulkan kembali (*remembering/retrieval*) hal – hal yang telah lampau. Memori sendiri terbagi dalam tiga sub proses yang berurutan, yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. *Encoding* adalah proses memasukan informasi ke dalam sistem saraf. Setelah proses *encoding* dilanjutkan dengan proses *storage* dimana terjadi penyimpanan informasi ke dalam otak menjadi memori. Bagian terakhir dari proses pembentukan memori adalah *retrieval*, yaitu pemanggilan kembali informasi yang telah disimpan.¹⁵

Memori dibedakan atas memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Apabila apa yang dipersepsi masuk dalam memori dan dalam waktu yang singkat dapat dipanggil kembali sebagai memori output, maka disebut sebagai memori jangka pendek. Sedangkan apabila apa yang dipersepsi atau dipelajari disimpan dalam memori dalam jangka waktu yang lama serta apabila dibutuhkan dapat dipanggil kembali secara sadar, maka disebut sebagai memori jangka panjang.¹⁶

¹⁵ H. Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12

¹⁶ Imam ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 946

Menghafal Al-Qur'an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang.

Strategi belajar yang bekerja sesuai prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang yaitu teknik Tabarak. Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syeikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran. Langkah metode menghafal Al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya: 1). Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2). Berdoa pada waktu mustajab, 3). Menentukan jadwal harian, 4). Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus. Ketika menghafal diantaranya: 1). Menyediakan tempat yang cocok, 2). Mendengarkan murrotal para syeikh, 3). Memulai hafalan dari surat An-Naba'.

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang mengikuti program menghafAl-Qur'an di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya sudah memiliki indikator jiwa menghafAl-Qur'an namun belum secara optimal karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk menghafal secara konvensional.

Alasan dipilihnya Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya karena Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya memiliki program untuk mendidik anak-anak menghafal Qur'an dengan cepat. Selain itu juga Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya memiliki program Tahfid Quran yang dapat dijadikan penelitian.

Menghafal Al-Quran sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, ingatan anak masih kuat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis memilih judul skripsi ini sebagai berikut:

“EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MEMPERCEPAT ANAK MENGHAFAL AL-QUR'AN DI CLUB TAHFID GENTA QUR'AN BUBUTAN SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis kemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode Tabarak dalam mempercepat anak menghafal Al-Qur'an di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam menghafal Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode Tabarak dalam mempercepat anak menghafal Al-Qur'an di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam menghafal Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi bahan acuan pada penelitian berikutnya, khususnya yang menyangkut konsep atau pemikiran mempercepat anak menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk alternatif menyelesaikan persoalan mempercepat anak menghafal Al-Qur'an di negeri ini.
- b. Menjadi inspirasi dan motivasi bagi setiap mereka yang ingin menjadi hafid Qur'an, terutama bagi anak-anak agar bisa menjadi kompetensi tambahan dalam mempercepat anak menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang menghafal Al-Qur'an sudah pernah diteliti oleh beberapa penulis namun dengan kajian yang berbeda. Untuk

memastikan penelitian penulis belum pernah diteliti, maka penulis memaparkan beberapa judul skripsi. Antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Zuhri (2002) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, “*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur’an bagi Para ḥāfiẓ di Madrasah Huffāẓ Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dan yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur’an dan yang digunakan oleh para ḥāfiẓ untuk memelihara hafalannya, diantaranya: *Takrār*, *Simaan* Al-Qur’an, penggunaan dalam shalat, menjadi *asātīz* atau penyimak para anak-anak, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalah khusus dari guru. Akan tetapi, metode yang paling efektif digunakan adalah *Takrār* yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.¹⁷
2. “*Efektivitas Metode Waḥdah, Takrār dan Tahfīẓ terhadap hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*”, skripsi Batrutin Nikmah (2008) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Waḥdah* dan metode *Tahfīẓ* menunjukkan keberhasilan (efektif) sedangkan metode *Takrār* menunjukkan kurang efektif. Penerapan metode *Waḥdah* dan metode *Tahfīẓ* didasarkan

¹⁷ Muhammad Zuhri, “*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Quran bagi Para Hafidh di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak* (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), 92

pada tujuan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang lebih diorientasikan pada penguasaan materi yang diberikan. Sedangkan metode *Takrīr* di PP. Miftahul Ulum kurang efektif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dengan nilai 55%. Faktor yang paling dominan dari anak-anak itu sendiri yaitu malas.¹⁸

3. "*Efektivitas Metode Scud Memory Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Anak-anak Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*" skripsi Enggar Cahyaningtyas (2011) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Scud Memory* di Graha Quran.¹⁹

Judul skripsi yang dipaparkan di atas, telah nampak jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terdapat dalam kajian dan objek penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an. Sehingga telah nampak perbedaan dari penelitian yang diajukan penulis dengan penelitian sebelumnya dan dapat dipastikan belum pernah dilakukan penelitian terhadap judul tersebut.

¹⁸ Batrutin Nikmah, "*Efektivitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfidz terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*" (Yogyakarta : Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), 85-86

¹⁹ Enggar Cahyaningtyas, "*Efektivitas Metode Scud Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*" (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), 59-60

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas definisi dari setiap komponen yang diteliti. Adapun definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan
2. Metode Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syeikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran
3. Menghafal merupakan usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.
4. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan Al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka sistematika pembahasan dapat dibagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan beberapa data pustaka yang mendukung pentingnya penelitian dalam bidang yang akan dijadikan materi dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan disuguhkan metode penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disuguhkan data lengkap hasil penelitian baik berupa efektivitas metode Tabarak dalam mempercepat anak menghafal Al-Qur'an di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya serta hambatan dan solusi yang dihadapi Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam menghafal Qur'an.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab akhir ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.